

HUBUNGAN FREKUENSI RIWAYAT SEKSIO SESAREA DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA DI RSIA PERTIWI KOTA MAKASSAR PERIODE TAHUN 2015-2017

Dwi Andina Farzani¹, Dito Anurogo², Amelia Astrid Mulyadi³

^{1,2}University of Muhammadiyah Makassar

³Undergraduate Student, University of Muhammadiyah Makassar

Alamat korespondensi: dweeandina@rocketmail.com / 081219444886

ABSTRAK

Seksio sesarea adalah tindakan dengan melakukan insisi atau sayatan pada dinding uterus atau abdomen untuk mengeluarkan janin. Plasenta previa merupakan kelainan letak plasenta, yaitu pada segmen bawah uterus sehingga menutup jalan lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *case control* untuk mengetahui hubungan frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa di RSIA Pertiwi kota Makassar periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSIA Pertiwi tahun 2015-2017 dengan sampel penelitian berjumlah 48 sampel dan menggunakan perbandingan sampel kasus dan sampel kontrol (1:1) dimana 48 ibu dengan mengalami plasenta previa dan 48 ibu tidak mengalami plasenta previa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat seksio sesarea > 2x dan mengalami plasenta previa sebanyak 11 kasus (22,9%), ibu dengan riwayat seksio sesarea > 2x dan tidak mengalami plasenta previa sebanyak 3 kasus (6,3%). Kemudian ibu yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea atau dengan riwayat seksio sesarea < 2x dan mengalami plasenta previa sebanyak 37 kasus (77,1%) dan ibu yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea atau dengan riwayat seksio sesarea < 2x dan tidak mengalami plasenta previa sebanyak 45 kasus (93,8%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $P = 0,021$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa dengan metode yang berbeda.

Kata Kunci : Seksio sesarea; Plasenta previa.

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tindakan seksio sesarea dalam persalinan di sebuah negara yaitu standar rata-ratanya pada setiap 1.000 kelahiran sekitar 5-15%. (Gibbons et al, 2010) Angka kejadian seksio sesarea di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Seksio sesarea adalah tindakan dengan melakukan insisi atau sayatan pada dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin. (Sury, 2012)

Plasenta previa adalah kelainan letak plasenta, yaitu pada segmen bawah uterus sehingga terjadi penutupan sebagian atau seluruh jalan lahir. (Chalik, 2010) Prevalensi plasenta previa baru-baru ini diperkirakan

sekitar 0,5% dari semua kehamilan, dan peningkatan ini berkorelasi dengan peningkatan angka seksio sesarea. Plasenta previa menjadi penyebab terjadinya perdarahan antepartum yang jika tidak mendapat penanganan segera bisa mengakibatkan syok bahkan kematian pada ibu.

Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya plasenta previa antara lain umur ibu, paritas, endometrium yang cacat (bekas persalinan yang berulang-ulang, riwayat seksio sesarea, kuretase dan manual plasenta). (Mochtar, 2012) Adanya luka atau bekas luka pada endometrium akibat tindakan seksio sesarea

sebelumnya menyebabkan penipisan jaringan pada daerah endometrium yang mengakibatkan kurangnya vaskularisasi di daerah tersebut. Daerah yang kurang vaskularisasinya bukan merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan dari plasenta, sehingga plasenta akan mencari jaringan lain yang lebih banyak vaskularisasinya, misalnya pada segmen bawah uterus, sehingga mengakibatkan terjadinya plasenta previa. (Manuaba, 2010). Risiko terjadinya plasenta previa pada kehamilan dengan riwayat seksio sesarea dilaporkan antara 1,5 dan 6 kali lebih tinggi daripada kehamilan dengan riwayat pervaginam sebelumnya. (Gurol-Urganci et al, 2011).

Tingginya angka kejadian perdarahan antepartum dan tindakan seksio sesarea yang menjadi penyebab terjadinya plasenta previa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa di RSIA Pertiwi kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber dari rekam medik pasien yang diambil di RSIA Pertiwi kota Makassar periode tahun 2015-2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi analitik, dengan pendekatan *case control* dan *retrospective*.

Populasi dan sample

Populasi penelitian adalah semua ibu bersalin di RSIA Pertiwi kota Makassar periode tahun 2015-2017. Sampel penelitian adalah ibu dengan kehamilan anak kedua dan seterusnya, yang dibagi menjadi kelompok kasus yang mengalami plasenta previa dan kelompok kontrol yang tidak mengalami plasenta previa.

Analisa dan penyajian data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahap *editing, coding, tabulating*, dan

entry. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

1. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Plasenta Previa di RSIA Pertiwi Makassar Periode Tahun 2015-2017

Kategori	Jumlah	
	n	%
Plasenta previa	48	50
Tidak plasenta previa	48	50
Total	96	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat seksio di RSIA Pertiwi Makassar Periode Tahun 2015-2017

Kategori	Jumlah	
	n	%
Riwayat SC ≥ 2X	14	14,6
Riwayat SC < 2X	82	85,4
Total	96	100

Tabel 3. Hubungan Frekuensi Riwayat Seksio Sesarea dengan Kejadian Plasenta Previa di RSIA Pertiwi Makassar Periode Tahun 2015-2017

Riwayat SC	Plasenta Previa				OR	P
	Plasenta previa		Tidak plasenta previa			
	n	%	n	%		
Riwayat SC ≥ 2X	11	22,9	3	6,2	4,46	0,021
Riwayat SC < 2X	37	77,1	45	93,8		

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *P value* = 0,021 (*P* < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa, maka dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai

Odds Ratio (OR) : 4,459, yang artinya ibu dengan frekuensi riwayat seksio sesarea >2 kali berisiko untuk mengalami plasenta previa 4,4 kali di dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea atau dengan riwayat seksio sesarea <2 kali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Pertiwi Kota Makassar dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, peneliti mengambil sampel 48 ibu yang didiagnosa plasenta previa dan 48 ibu yang tidak mengalami plasenta previa atau 1:1.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa yang telah dilakukan dan diolah secara statistik, didapatkan nilai *P value* = 0,021 (*P* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa, dengan nilai *P value* = 0,002 dan pada penelitian tersebut didapatkan pula bahwa ibu dengan riwayat seksio sesarea 1 kali (2,63%) lebih berisiko mengalami plasenta previa dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea sebelumnya (1,75%), dan pada ibu yang memiliki riwayat seksio sesarea 2 kali (16,6%) risikonya lebih besar untuk mengalami plasenta previa dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki riwayat seksio sesarea 1 kali. (Swetha, 2016)

Adanya jaringan parut di uterus akibat bekas tindakan seksio sesarea, kuretase, dan miomektomi berperan dalam proses terjadinya peradangan dan atrofi pada endometrium yang semuanya dipandang sebagai faktor risiko untuk terjadinya plasenta previa. (Saifuddin, 2014).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini mendapatkan bahwa terjadi peningkatan risiko plasenta previa seiring dengan meningkatnya tindakan seksio sesarea, yaitu (13,5%) pada ibu dengan riwayat seksio sesarea 1 kali, (22,5%) pada ibu dengan riwayat seksio sesare 2 kali, (28%) pada ibu dengan riwayat seksio sesare 3 kali dan (50%) pada ibu dengan riwayat seksio sesarea 4 kali. (Ayesha, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh *Lydon et al*, menunjukkan bahwa insidensi plasenta previa pada kelahiran kedua dengan riwayat seksio sesarea pada kehamilan pertama yaitu 2,5%, sedangkan dalam studi *Nielsen et al*, insidensi plasenta previa di kelompok yang sama (kelahiran kedua dengan riwayat seksio sesarea pada kehamilan pertama) yaitu 1,22%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa di RSIA Pertiwi kota Makassar.

SARAN

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesha et al (2009). Frequency of Placenta Previa with Previous C-Section. Department of Surgery, Obstetrics & Gynaecology, Sir Ganga Ram Hospital/Fatima Jinnah Medical College Lahore (Vol. 3 No.3).
- Chalik, T.M.A (2010). Perdarahan pada Kehamilan Lanjut dan Persalinan, Dalam : Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Gibbons L, et al (2010). The global numbers and costs of additionally needed and

- unnecessary caesarean section performed per year: overuse as a barrier to universal coverage [Internet]. Vol. 30, World health report. Geneva, Switzerland. Available: <http://www.who.int/healthsystems/topics/financing/healthreport/30Csectioncosts>
- GuroI-Urganci, et al (2011). Risk of Placenta previa in second birth after first birth cesarean section : a population-based study and meta-analysis. *Journal BMC Preganancy ang Childbirth*.
- Manuaba, I.B.G (2010). Perdarahan antepartum, Dalam : Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam (2012). Sinopsis Obstetri: Sinopsis Fisiologi-Obstetri Patologi. Jilid II Edisi ke-3. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, Abdul Bari (2014). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Swetha, Bellala (2016). Study on Association of Placenta Previa with Previous Cesarean Section Pregnancy. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences – Volume 15, Issue 5 Ver. IV Mei : 60-63*.
- Sury, Tati (2012). Persentase Operasi Caesaria di Indonesia Melebihi Standard Maksimal, Apakah Sesuai Indikasi Medis?. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 15 No. 4 : 331–338*.